

3 PENDEKATAN PERKEMBANGAN DALAM BIMBINGAN DI TAMAN KANAK-KANAK

Penata Awal

Bimbingan perkembangan merupakan suatu bentuk layanan bantuan yang diberikan oleh guru kepada anak didik dalam upaya membantu memecahkan berbagai masalah yang dihadapi anak dan mengembangkan berbagai aspek kemampuan anak. Bimbingan perkembangan dirancang dengan memperhatikan berbagai kebutuhan, kemampuan, minat, dan masalah-masalah dalam perkembangan anak. Penciptaan lingkungan perkembangan yang kondusif menjadi faktor utama dalam pendekatan perkembangan, karena perkembangan yang sehat akan berlangsung dalam interaksi yang sehat antara anak didik dengan lingkungannya.

Tujuan

Setelah mempelajari bab ini, Anda diharapkan dapat :

1. Memahami esensi pendekatan perkembangan dalam bimbingan di taman kanak-kanak
2. Mampu mempelajari berbagai perilaku baru yang terjadi pada anak taman kanak-kanak
3. Secara konseptual mampu menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif bagi anak taman kanak-kanak

Materi

A. Makna Pendekatan Perkembangan

Sebelum membicarakan pendekatan perkembangan dalam bimbingan, ada baiknya kita berbicara dulu mengenai pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam layanan bimbingan. Menurut Myrick (dalam Muro & Kottman, 1995) ada empat pendekatan yang dapat dirumuskan sebagai suatu pendekatan dalam bimbingan, yaitu pendekatan krisis, remedial, preventif dan perkembangan.

Dalam pendekatan krisis layanan bimbingan dilakukan bilamana ditemukan adanya suatu masalah yang krisis yang harus segera ditanggulangi, dan guru atau pembimbing bertindak membantu anak yang menghadapi masalah tersebut untuk menyelesaikannya. Teknik yang digunakan dalam pendekatan ini adalah teknik-teknik yang secara “pasti” dapat mengatasi krisis tersebut. Contoh : seorang anak

menangis ketika anak bermain di luar kelas karena tangannya berdarah dilempar batu oleh teman sebayanya. Guru atau pembimbing yang menggunakan pendekatan krisis akan meminta anak untuk membicarakan penyelesaian masalahnya dengan teman yang telah melukainya. Bahkan mungkin guru atau pembimbing segera memanggil anak yang telah bersalah tersebut untuk menghadap dan membicarakan penyelesaian masalah yang telah dilakukannya.

Dalam pendekatan remedial, guru atau pembimbing akan memfokuskan bantuannya kepada upaya penyembuhan atau perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ditampakkan anak. Tujuan bantuan dari pendekatan ini adalah untuk menghindarkan terjadinya krisis yang mungkin dapat terjadi. Berbagai strategi dapat digunakan untuk membantu anak, seperti mengajarkan kepada anak keterampilan belajar, keterampilan bersosial dan sejenisnya yang belum dimiliki anak sebelumnya. Guru atau pembimbing yang menggunakan pendekatan remedial untuk contoh kasus di atas, akan mengambil tindakan mengajarkan anak keterampilan berdamai sehingga anak dapat memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah hubungan antar pribadi. Misal guru atau pembimbing meminta anak yang telah melempar temannya dengan batu untuk meminta maaf atas perbuatannya, dan berjanji untuk tidak mengulangnya. Mereka diminta untuk bersalaman dan bermain kembali. Keterampilan berdamai yang diajarkan guru atau pembimbing kepada anak merupakan keterampilan yang belum dimiliki kedua anak tersebut dan merupakan kelemahan yang dapat memunculkan krisis terhadap keduanya.

Pendekatan preventif merupakan pendekatan yang mencoba mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin akan muncul pada anak dan mencegah terjadinya masalah tersebut. Masalah-masalah pada anak taman kanak-kanak dapat berupa perkelahian, pencurian, merusak, menyerang dan sebagainya. Pendekatan preventif didasarkan pemikiran bahwa jika guru atau pembimbing dapat membantu anak untuk menyadari bahaya dari berbagai aktivitas itu maka masalah dapat dihindari sebaik-baiknya. Pendekatan preventif ini dapat dilakukan dengan cara menyampaikan informasi kepada anak tentang akibat dari suatu tindakan tertentu. Dalam contoh kasus di atas, guru yang menggunakan pendekatan preventif akan mengajak anak untuk mendengarkan cerita guru atau pembimbing yang memuat pesan untuk menjaga atau mencegah terjadinya suatu tindakan yang akan merugikan diri sendiri dan orang lain dan belajar untuk bersikap toleran dan memahami orang lain.

Pendekatan perkembangan merupakan pendekatan yang lebih mutakhir dan proaktif, dibandingkan dengan ketiga pendekatan di atas. Dalam pendekatan perkembangan, kebutuhan akan layanan bimbingan di taman kanak-kanak muncul dari karakteristik dan permasalahan perkembangan anak didik, baik permasalahan yang berkenaan dengan perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial, emosi, maupun bahasa. Pendekatan perkembangan dalam bimbingan lebih berorientasi pada pengembangan ekologi perkembangan anak didik, dengan kata lain bagaimana menciptakan suatu lingkungan yang kondusif agar anak didik dapat berkembang secara optimal.

Guru atau pembimbing yang menggunakan pendekatan ini beranjak dari pemahaman tentang keterampilan dan pengalaman khusus yang dibutuhkan anak didik untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak dan di dalam kehidupan. Pendekatan perkembangan dipandang sebagai pendekatan yang tepat digunakan dalam tatanan pendidikan sekolah karena pendekatan ini memberikan perhatian kepada tahap-tahap perkembangan anak, kebutuhan dan minat, serta membantu anak mempelajari keterampilan hidup (Myrick, 1993, dalam Muro & Kottman, 1995 : 5).

Berbagai teknik dapat digunakan dalam pendekatan ini seperti mengajar, tukar informasi, bermain peran, melatih, tutorial dan konseling. Di dalam pendekatan perkembangan, keterampilan dan pengalaman belajar yang menjadi kebutuhan anak didik akan dirumuskan ke dalam suatu kurikulum bimbingan (*guidance curriculum*).

Pendekatan perkembangan bertolak dari pemikiran bahwa perkembangan yang sehat akan berlangsung dalam interaksi yang sehat antara anak didik dengan lingkungannya. Pemikiran ini membawa dua implikasi pokok bagi pelaksanaan bimbingan, yaitu :

1. Perkembangan adalah tujuan bimbingan; ini berarti bahwa petugas bimbingan atau guru perlu memiliki kerangka berpikir dan keterampilan yang memadai untuk memahami perkembangan anak didik sebagai dasar perumusan tujuan dan isi bimbingan.
2. Interaksi yang sehat merupakan iklim lingkungan perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru. Ini berarti bahwa guru perlu menguasai pengetahuan dan keterampilan khusus untuk mengembangkan lingkungan perkembangan sebagai pendukung sistem pelaksanaan bimbingan

Dalam pendekatan perkembangan tercakup juga pendekatan-pendekatan lain. Pembimbing yang melaksanakan pendekatan perkembangan sangat mungkin melakukan intervensi krisis, remedial, mengembangkan program pencegahan dan menggunakan kurikulum bimbingan (*guidance curriculum*) yang komprehensif (Baker, 1992; Myrick, 1993 dalam Muro & Kottman, 1995 : 5). Upaya bantuan yang diberikan terarah kepada pengembangan seluruh aspek perkembangan yang mencakup akademik (intelektual), sosial-pribadi, dan karir. (Reynolds, 1993 dalam Muro & Kottman, 1995 : 5).

Dalam pendekatan perkembangan, perolehan perilaku yang diharapkan terbentuk pada anak didik, dirumuskan secara komprehensif dan rumusan itu akan menjadi dasar bagi pengembangan program bimbingan. Esensi strategi untuk membantu mengembangkan dan menguasai perilaku yang diharapkan, terletak pada pengembangan lingkungan belajar, yaitu lingkungan yang memungkinkan anak didik memperoleh perilaku baru yang lebih efektif. (Sunaryo Kartadinata, dkk, 1998 : 19).

Di dalam lingkungan belajar dikembangkan peluang, harapan, pemahaman, persepsi yang memungkinkan anak memperkuat dan memenuhi kebutuhan dan motif dasar mereka, atau mungkin mendorongnya untuk mengubah atau menyesuaikan kebutuhan dan motif dasar tersebut kepada perilaku dan nilai-nilai yang berkembang di dalam lingkungan belajar. Di dalam konsep bimbingan perkembangan, lingkungan

belajar dirumuskan ke dalam konsep lingkungan perkembangan manusia atau ekologi perkembangan manusia.

B. Prinsip-prinsip Bimbingan Perkembangan

Menurut Muro & Kottman (1995 : 50) bimbingan perkembangan adalah program bimbingan yang di dalamnya mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. *Bimbingan dan konseling diperlukan oleh seluruh anak*
Setiap anak membutuhkan layanan bimbingan perkembangan. Hal ini didasarkan bahwa tidak ada individu yang tidak bermasalah. Layanan bimbingan tidak hanya diperuntukkan bahwa anak bermasalah tetapi perlu menjadi upaya bantuan yang diberikan untuk seluruh anak didik. Semua anak perlu memperoleh pemahaman tentang dirinya, dan juga pemahaman tentang lingkungan di sekitarnya.
2. *Bimbingan dan konseling perkembangan difokuskan pada upaya membelajarkan anak.*
Bimbingan perkembangan diarahkan untuk membantu tercapainya proses pembelajaran anak. Proses bimbingan tidak terlepas dari proses pembelajaran secara keseluruhan, dengan kata lain bimbingan dan pembelajaran merupakan suatu proses yang terpadu yang diarahkan agar terjadinya proses belajar pada diri anak.
3. *Konselor dan guru merupakan fungsionaris bersama dalam program bimbingan perkembangan.*
Dalam jenjang pendidikan dasar khususnya taman kanak-kanak, guru selain berperan sebagai pengajar juga berperan sebagai pembimbing dalam upaya membantu tumbuh kembangnya anak. Guru memiliki peran strategis dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak dan menciptakan iklim yang sehat dalam menunjang proses belajar dan perkembangan yang terjadi.
4. *Kurikulum yang diorganisasikan dan direncanakan merupakan bagian penting dalam bimbingan perkembangan.*
Keberhasilan bimbingan perkembangan yang dilakukan guru tidak terlepas dari seberapa jauh kurikulum bimbingannya diorganisasi dan direncanakan secara matang. Layanan dasar bimbingan perkembangan berisi tujuan dan sasaran untuk membantu anak didik dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Kurikulum menekankan pada aspek kognitif, afektif dan perkembangan secara normal
5. *Program bimbingan perkembangan peduli dengan penerimaan diri, pemahaman diri, dan pengayaan diri (self-enhancement).*

Kegiatan dalam bimbingan perkembangan dirancang untuk membantu anak mengetahui lebih banyak tentang dirinya, menerima keadaan dirinya, serta memahami kekuatan pada dirinya

6. *Bimbingan dan konseling perkembangan memfokuskan pada proses mendorong perkembangan (encouragement).*
Metode *encouragement* diarahkan untuk : a) menempatkan nilai pada diri anak sebagaimana dirinya sendiri, b) percaya pada dirinya sendiri, c) percaya akan kemampuan diri sendiri dan membangun penghargaan akan dirinya, d) pengakuan untuk bekerja dan berusaha dengan sungguh-sungguh, e) memanfaatkan kelompok untuk mempermudah dan meningkatkan perkembangan anak, f) memadukan kelompok sehingga anak merasa memiliki tempat dalam kelompok, g) membantu pengembangan keterampilan secara berurutan dan secara psikologis memungkinkan untuk sukses, h) mengakui dan memfokuskan pada kekuatan dan asset yang dimiliki anak, dan i) memanfaatkan minat anak sebagai energi dalam pengajaran
7. *Bimbingan perkembangan mengakui pengembangan yang terarah ketimbang akhir perkembangan yang definitif*
Perkembangan anak merupakan suatu proses yang “menjadi”, artinya dalam proses perkembangannya anak membangun dirinya sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya.
8. *Bimbingan perkembangan sebagai tim oriented menuntut pelayanan dari konselor profesional.*
Keberhasilan program bimbingan perkembangan tidak terlepas dari kerjasama seluruh pihak yang terlibat. Keefektifan pelaksanaan program bimbingan tidak terlepas dari pemahaman, pengetahuan dan keterampilan konselor (pembimbing) dalam melaksanakan program bimbingan.
9. *Bimbingan perkembangan peduli dengan identifikasi awal akan kebutuhan-kebutuhan khusus dari anak.*
Setiap anak memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda, identifikasi awal dalam pelaksanaan program bimbingan perkembangan perlu dilaksanakan untuk menemukan dan memahami berbagai kebutuhan khusus yang dimiliki anak. Bimbingan yang dilaksanakan perlu dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang dimiliki anak didik.
10. *Bimbingan perkembangan peduli dengan penerapan psikologi.*
Bimbingan perkembangan tidak hanya memperhatikan bagaimana anak didik belajar, tetapi juga mengarahkan pada bagaimana anak menggunakan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya

11. *Bimbingan perkembangan memiliki kerangka dasar dari psikologi anak, psikologi perkembangan dan teori-teori belajar*

Bimbingan perkembangan merupakan konsep yang memperhatikan berbagai ilmu lain yaitu psikologi anak, psikologi perkembangan dan teori-teori belajar, dalam aplikasinya bimbingan perkembangan akan berorientasi pada kerangka dasar dari ilmu-ilmu yang mempengaruhinya.

12. *Bimbingan perkembangan mempunyai sifat urutan dan lentur*

Bimbingan perkembangan bersifat fleksibel, disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak didik. Bimbingan perkembangan dilaksanakan secara terencana dan sistematis serta disesuaikan dengan kemampuan anak didik.

Beranjak dari penjelasan tentang prinsip-prinsip bimbingan perkembangan maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan perkembangan merupakan suatu upaya bantuan yang dapat diberikan kepada anak didik yang dirancang dengan memperhatikan berbagai kebutuhan, kemampuan, minat, dan masalah-masalah dalam perkembangan anak dan merupakan bagian penting dan integral dari keseluruhan proses pendidikan khususnya di taman kanak-kanak.

C. Unsur-unsur Lingkungan Perkembangan

Pendekatan perkembangan menekankan faktor lingkungan perkembangan yang perlu diperhatikan oleh guru atau pembimbing. Suatu lingkungan perkembangan mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

1. *Unsur peluang.*

Unsur ini berkaitan dengan topik yang disajikan yang memungkinkan anak didik mempelajari perilaku-perilaku baru. Guru atau pembimbing perlu merencanakan berbagai topik yang sesuai dengan permasalahan, kemampuan dan karakteristik anak didik.

2. *Unsur pendukung.*

Unsur ini berkaitan dengan proses pengembangan interaksi yang dapat menumbuhkan kemampuan anak untuk mempelajari perilaku baru baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Unsur pendukung ini berkaitan dengan upaya guru dalam pengembangan : (a) relasi/kerjasama yang bisa menyentuh anak dan memungkinkan anak didik mengembangkan kemampuannya, dan (b) keterlibatan seluruh anak didik di dalam proses interaksi.

3. *Unsur penghargaan.*

Esensi unsur ini terletak pada penilaian dan pemberian balikan yang dapat memperkuat pembentukan perilaku baru. Penilaian dan balikan ini perlu

dilakukan sepanjang proses bimbingan berlangsung; diagnosis dilakukan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi, dan perbaikan serta penguatan (*reinforcement*) dilakukan untuk membentuk pola-pola perilaku baru.

D. Struktur Program Bimbingan Perkembangan

Struktur program bimbingan perkembangan yang komprehensif menurut Muro dan Kottman, (1995) dan Sara Champan, dkk. (1993) terdiri atas empat komponen, yaitu:

1. Layanan dasar bimbingan

Layanan dasar bimbingan adalah layanan umum yang bersifat pengembangan dan diperuntukkan bagi semua anak didik. Layanan ini terarah pada keterampilan hidup dan pengembangan perilaku atau kompetensi yang harus dikuasai anak sesuai dengan tugas perkembangannya. Layanan dasar ini merupakan inti dari program bimbingan perkembangan.

Layanan dasar bimbingan perkembangan memiliki cakupan dan urutan bagi pengembangan kompetensi anak serta kurikulum dirancang menggunakan material dan sumber-sumber lainnya. Pengajaran dalam layanan dasar bimbingan diawali sejak pengalaman pertama masuk sekolah, dengan materi yang disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangan anak.

Bidang bimbingan yang dapat dilakukan dalam layanan dasar bimbingan khususnya pada anak taman kanak-kanak adalah bimbingan sosial pribadi. Bimbingan sosial pribadi lebih terfokus pada upaya membantu anak didik mengembangkan aspek-aspek kepribadiannya yang menyangkut pemahaman tentang dirinya, lingkungan sekitarnya, emosinya, maupun bimbingan menjadi individu yang mandiri.

2. Layanan responsif

Layanan responsif adalah layanan yang diarahkan untuk membantu anak didik mengatasi masalah-masalah yang dihadapi pada saat itu baik masalah yang berkenaan dengan masalah sosial-pribadi dan/atau masalah pengembangan pendidikan. Isi dari layanan responsif ini adalah hal-hal yang menjadi kepedulian anak dalam jangka pendek yang terjadi dan dirasakan pada saat ini yang perlu mendapat intervensi bimbingan. Layanan responsif ini mengandung layanan-layanan yang bersifat penanganan krisis, remediatif dan preventif.

Penanganan krisis dimaksudkan bahwa layanan responsif ini dilakukan untuk menangani berbagai masalah yang muncul pada anak yang harus segera diatasi.

Remedial dilakukan dengan memberikan intervensi kepada anak didik yang mungkin telah melakukan pilihan tindakan yang salah atau mereka tidak memiliki kemampuan untuk memecahkan masalahnya.

Preventif dimaksudkan untuk memberikan intervensi kepada anak didik agar mereka terhindar dari pilihan yang tidak tepat atau tidak memadai atau membawa anak agar mampu menentukan pilihan pada situasi tertentu.

Teknik pemberian layanan responsif dapat dimulai dengan mengamati anak didik untuk mengidentifikasi masalah, bersama dengan guru dan orang tua membuat program bantuan atau rujukan pada ahli lain dan melakukan pengawasan terhadap kemajuan yang ditunjukkan anak didik.

3. *Sistem perencanaan individual*

Layanan perencanaan individual adalah layanan yang dimaksudkan untuk membantu anak didik merencanakan, memonitor dan mengelola rencana pendidikan dan pengembangan sosial pribadi oleh dirinya sendiri. Isi perencanaan individual adalah hal-hal yang menjadi kebutuhan anak untuk memahami secara khusus tentang perkembangan dirinya sendiri. Layanan ini pada dasarnya lebih bersifat individual karena didasarkan atas perencanaan, tujuan dan keputusan yang ditentukan oleh masing-masing anak didik. Tujuan utama dari komponen ini adalah membantu anak memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya secara proaktif. Pembimbing dapat menggunakan berbagai nara sumber, informasi, dan kegiatan, untuk seluruh anak dan membantu anak secara individual untuk mengembangkan dan mengimplementasikan perencanaan pribadi. Melalui sistem perencanaan individual, anak dapat :

- a). Mempersiapkan pendidikan, tujuan sosial-pribadi yang didasarkan atas pengetahuan akan dirinya, informasi tentang sekolah, dan lingkungan masyarakatnya.
- b). Merumuskan rencana untuk mencapai tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
- c). Menganalisa apa kekuatan dan kelemahan dirinya dalam rangka pencapaian tujuannya.
- d). Mengukur tingkat pencapaian tujuan dirinya
- e). Mengambil keputusan yang merefleksikan perencanaan dirinya.

4. *Pendukung sistem.*

Komponen pendukung sistem (*support system*) adalah komponen yang secara tidak langsung bermanfaat bagi anak didik. Komponen ini diarahkan pada pemberian layanan dan kegiatan yang berkaitan dengan aspek manajerial yang mencakup antara lain pengembangan program, pengembangan staf, alokasi dana dan fasilitas, kerjasama dengan orang tua dan sumber lainnya, riset dan pengembangan.

E. Evaluasi Bimbingan Perkembangan

Evaluasi program bimbingan perkembangan lebih diarahkan pada evaluasi proses yang dilakukan dalam setiap langkah guna memperoleh umpan balik bagi perbaikan kegiatan-kegiatan lanjutan. Trotter, 1991 (Muro & Kottman, 1995 : 61) merekomendasikan pelaksanaan evaluasi *contex-level* untuk menunjukkan praktek yang tengah berlangsung, karakteristik anak didik, keuangan, material, perlengkapan dan sumber-sumber yang ada dalam pelaksanaan program. Melalui rancangan evaluasi ini pembimbing dapat mengumpulkan data-data tentang implementasi aktual tentang pelaksanaan program bimbingan yang sudah direncanakan

Langkah-langkah dalam pelaksanaan evaluasi program adalah :

1. Merumuskan pertanyaan.
Guru atau pembimbing merumuskan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan aspek-aspek apa saja dalam program bimbingan perkembangan yang akan dievaluasi. Pertanyaan tersebut perlu dikemas secara jelas dan menyeluruh sehingga semua aspek program bimbingan dapat terevaluasi secara baik.
2. Menetapkan sasaran evaluasi.
Guru atau pembimbing perlu menetapkan siapa atau apa yang menjadi sasaran evaluasi. Kejelasan sasaran ini akan mengarahkan proses evaluasi secara lebih baik. Apakah sasaran evaluasi ini diarahkan pada pelaksanaan bimbingan, anak didik, keuangan, atau yang lainnya.
3. Pelaksanaan evaluasi
Pelaksanaan evaluasi adalah inti dari program evaluasi. Guru atau pembimbing dalam tahap ini melaksanakan evaluasi sesuai dengan apa yang direncanakan.
4. Mengkaji tingkat keberhasilan pelaksanaan program
Setelah pelaksanaan program, guru atau pembimbing perlu mengkaji seberapa jauh tingkat keberhasilan pelaksanaan program bimbingan yang dilaksanakan. Pengkajian ini didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan.
5. Pengambilan keputusan
Pelaksanaan evaluasi dan pengkajian tingkat keberhasilan pelaksanaan program merupakan langkah untuk mengambil suatu keputusan, apakah program yang telah dilaksanakan itu cukup baik dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan atau perlu dilakukan berbagai perbaikan-perbaikan. Pengambilan keputusan ini perlu dilakukan untuk dapat lebih menyempurnakan program yang telah dilaksanakan
6. Melakukan pertimbangan kontekstual
Pelaksanaan program bimbingan tidak selamanya dapat berjalan sesuai dengan harapan, hal ini mungkin terjadi karena situasi dan kondisi tempat pelaksanaan program bimbingan dapat turut mewarnai pelaksanaan bimbingan itu sendiri. Oleh karenanya pertimbangan kontekstual perlu dilakukan untuk lebih menunjang efektivitas pelaksanaan bimbingan

7. Merumuskan rekomendasi

Rekomendasi dirumuskan untuk dilakukan tindak lanjut oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Program yang telah dievaluasi perlu ditindaklanjuti secara lebih baik agar dapat menghasilkan program yang lebih bermutu. Rekomendasi yang disusun secara jelas dan teratur berdasarkan langkah-langkah evaluasi yang sudah ditempuh akan memberikan arahan yang lebih baik dalam upaya menyempurnakan program yang dilaksanakan.

8. Melaksanakan tindak lanjut.

Berdasarkan rekomendasi yang telah disusun, guru atau pembimbing melakukan proses tindak lanjut. Proses ini perlu dilakukan untuk menyempurnakan program bimbingan yang telah ada sehingga dapat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Evaluasi proses dalam program bimbingan perkembangan melibatkan semua pihak yang terlibat dalam aktivitas bimbingan, atau dengan kata lain, evaluasi ini bukan hanya merupakan tanggung jawab guru atau pembimbing saja, tetapi personil yang ada di taman kanak-kanak maupun pihak lain yang turut terlibat dalam pelaksanaan program memiliki andil yang sama dalam upaya melakukan evaluasi proses bimbingan perkembangan yang dilakukan di taman kanak-kanak.

Pertanyaan dan Tugas

1. Diskusikan dengan teman Anda mengapa pendekatan perkembangan merupakan pendekatan yang lebih tepat digunakan di dalam layanan bimbingan di taman kanak-kanak!
2. Diskusikan dengan teman Anda, kemampuan-kemampuan apa yang perlu dimiliki guru atau pembimbing dalam upaya menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif bagi anak taman kanak-kanak!
3. Lakukan pengamatan terhadap suatu proses pembelajaran di salah satu taman kanak-kanak di daerah Anda. Catat dengan cermat proses bimbingan yang dilakukan guru di dalam kelas maupun di luar kelas. Atas dasar hasil pengamatan tersebut, lakukan analisis tentang hal-hal berikut :
 - a. Masalah-masalah apa yang muncul atau dialami anak selama proses pengamatan berlangsung?
 - b. Pendekatan bimbingan apa yang digunakan guru ketika membantu mengatasi masalah yang dihadapi anak didiknya?
 - c. Bagaimana guru atau pembimbing menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif bagi anak didiknya?